

Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Kewirausahaan Santriwati Melalui Kegiatan Bazar Berkah

Mas Chodija¹, Wahyu Maulida Lestari², Mira Wafda Suroiyah ZA¹, Agustin Firdausi Nuzula¹, Alfiatuzzahro¹, Cahya Ayu Rachmadani¹, Dewi Rifqi Masrurroh¹, Elly Nur Fauziah¹, Firda Safrina¹, Ifa Zuhriyatul Lailiyah¹, Khoiriyah¹, Lia Musliha¹, Sinta Angelina Khosyatillah¹, Nabila¹, Nabilah Khoiriyah Arifin¹, Nofita Nur Lailiyah¹, Rosiyya Lafiya Lafika Azka Prasti¹, Siska Nur Aini¹, Siti Alfinatul Lailiyah¹, Sri Ema Titah Amalia Ilmi¹, Tsania Muti`ah Rahmah¹, Nichlatul Ilahi¹, Siti Novicha Hidayah¹, Maulidia Aliyarana Nabila¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Santriwati membutuhkan keterampilan tambahan dalam memasuki dunia bermasyarakat. Peran santriwati dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha telah menjadi perhatian yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, santriwati harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat agar memiliki keterampilan dalam meraih penghasilan atau pendapatan yaitu dengan kegiatan bazar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan santriwati melalui kegiatan bazar berkah. Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan bazar. Mitra pengabdian masyarakat adalah Pondok Pesantren Nurul Ikhlas di Sidoarjo. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang diperoleh adalah adanya pemahaman terkait peningkatan kewirausahaan santriwati melalui kegiatan bazar. Pengabdian masyarakat melalui kegiatan bazar di pondok pesantren ini untuk menciptakan santriwati yang mempunyai jiwa wirausaha dan mampu memberdayakan ekonominya secara mandiri untuk dirinya dan masyarakat.

Kata kunci

Kewirausahaan; pengabdian kepada masyarakat; santriwati

Abstract

Santriwati needs additional skills in entering the world of society. The role of female students in developing entrepreneurial skills has received increasing attention in recent years. In addition, female students must be able to keep up with technological developments that are overgrowing to have skills in earning income or income, namely by bazaar activities. Community service is carried out in stages through bazaar activities. The community service partner is the Nurul Ikhlas Islamic Boarding School in Sidoarjo. The results of Community Service obtained are an understanding related to increasing female student entrepreneurship through bazaar activities. Community service through

bazaar activities at Islamic boarding schools is to create female students who have an entrepreneurial spirit and can empower their economy independently for themselves and the community.

Keywords

Community service; entrepreneurship; santriwati

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat mengalami terobosan semua disiplin ilmu, diantaranya di bidang *artificially intelligent*, teknologi nano, bioteknologi, teknologi yang berbasis internet berdampak terhadap kehidupan manusia, sehingga memberikan dampak pertumbuhan ekonomi semakin meningkat (Hamdan, 2018). Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan dan derajat hidup suatu masyarakat, karena dengan berkembangnya perekonomian maka kebutuhan masyarakat tersebut akan terpenuhi (Patimara and Pakereng, 2021). Salah satu faktor majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran (Andriana and Fourqoniah, 2020).

Wirausahawan merupakan sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan, diperoleh dari pengalaman hidup (Rahmi *et al.*, 2019). Banyak para wirausahawan muda sukses yang mengalami stagnasi (bisnis tidak berkembang). Ketika memulai bisnis baru, wirausahawan tentunya menghadapi risiko usaha yang banyak (Husaini and Hutar, 2021). Seorang wirausaha memiliki 12 karakteristik, yaitu motif berprestasi, selalu perspektif, berdaya cipta tinggi, memiliki perilaku inovatif tinggi, memiliki komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, berani menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan manajerial dan memiliki kemampuan personal (Suharyono, 2017). Faktor-faktor kegagalan wirausaha, antara lain tidak dapat menjalankan manajemen, kurangnya pengalaman berwirausaha, kontrol keuangan yang buruk, upaya pemasaran yang lemah, gagal kembangkan rencana usaha, pertumbuhan yang tidak terkendali, lokasi berwirausaha yang buruk, control persediaan yang tidak tepat, penetapan harga yang tidak sesuai dan tidak dapat untuk melakukan transisi (peralihan) kewirausahaan (Sari, 2018).

Pondok pesantren merupakan tempat para generasi muda bernaung yang terbekali jiwa intelektual dan adab yang baik sebagai bekal untuk pemajuan negara. Pondok pesantren dapat mengelola pendidikan kewirausahaan seperti keterampilan pertanian modern, perkebunan, pertukangan, peternakan, perikanan, teknologi informasi dan lainnya, dalam menyiapkan kader alumni sebagai sumber daya insani yang kreatif dan inovatif dalam mengais rezeki setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Pesantren memiliki peluang penting dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat terutama dalam mengatasi masalah pengangguran yang selama ini menjadi polemik dalam masyarakat dengan memberikan keterampilan kewirausahaan kepada setiap santrinya (Nurkhin *et al.*, 2020). Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha para santri adalah kegiatan bazar, dalam kegiatan ini para santri dapat mengetahui lebih lanjut tentang berwirausaha.

Pondok pesantren Nurul Ikhlas merupakan Pondok Pesantren yang berlokasi di Sepande Candi Sidoarjo (Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, 2022). Hasil diskusi dengan mitra menunjukkan masalah yang dihadapi mitra adalah rendahnya keterampilan kewirausahaan santriwati. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sukarela yang dilakukan untuk membalas budi kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas (FD, Muslimatun and Damayanti G, 2019). Ada beberapa aspek dalam pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan untuk terciptanya masyarakat yang beradab yakni aspek dalam segi budaya, karakter dan pola pikir (Firdaus *et al.*, 2022). Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa peningkatan kualitas air bersih (Prasetyo, Tamyiz and Achmadi, 2018), pengelolaan sampah organik dan non organik (Rahmayanti *et al.*, 2018) dan aplikasi manajemen keuangan (Rahkadima, Fitri and Wulandari, 2019) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait Peningkatan Kewirausahaan Santriwati di lokasi Sepande Candi Sidoarjo belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan santriwati melalui kegiatan bazar berkah.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat “Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Kewirausahaan Santriwati Melalui Kegiatan Bazar Berkah” meliputi kegiatan pemetaan masalah mitra dan kegiatan bazar. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Pondok pesantren Nurul Ikhlas. Pengabdian masyarakat “Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Kewirausahaan Santriwati Melalui Kegiatan Bazar Berkah” ini dilaksanakan di Sepande Candi Sidoarjo, Indonesia pada bulan Agustus hingga September tahun 2022. Pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah sivitas akademika UNUSIDA sejumlah 12 orang.

Hasil dan Pembahasan

A. Kewirausahaan Santriwati

Pengembangan kewirausahaan santri dapat diaplikasikan dengan kegiatan bazar, kegiatan bazar merupakan kegiatan penjual dan pembeli produk sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan konsumen. Kegiatan bazar ini terdapat berbagai varian jajan kuliner yang dapat dinikmati para santri. Materi dan motivasi tentang entrepreneurship dapat menguatkan jiwa-jiwa bisnis untuk para santri. Seorang wirausahawan harus mempunyai rasa percaya diri agar bisa menarik minat pembeli, mampu bersosialisasi terhadap masyarakat dan tumbuh berkembang menjadi manusia yang mempunyai kompetensi yang baik dan profesional di segala bidang, serta mengetahui usaha yang mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik minat orang lain untuk membeli barang dan makanan yang dijualnya. Kebutuhan yang mempengaruhi santriwan dan santriwati untuk berwirausaha antara lain: Kebutuhan internal yaitu kebutuhan yang berasal dari dalam diri seseorang seperti tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi untuk masa depannya, kesenangan dalam melakukan sesuatu hal sehingga dapat menciptakan produk atau hal yang positif:

1. Santri mempunyai bakat untuk berwirausaha, dengan cara melihat santri yang berwirausaha kemudian ia menirukan atau mencontoh.
2. Mempunyai kepribadian yang baik artinya santriwan dan santriwati mampu bergaul dengan baik, percaya diri, kreativitas dan mampu berinovasi dalam bisnisnya.
3. Santri merasa lebih semangat dalam berwirausaha karena santri mendapatkan hasil dari bisnis tersebut.

Kebutuhan eksternal yaitu kebutuhan yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Kebutuhan eksternal adalah pendidikan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan analisis dalam kegiatan pelatihan bazar di pondok pesantren Nurul Ikhlas dapat dipahami bahwa satri dalam berwirausaha bisa menghasilkan beberapa keuntungan. Berikut keuntungan yang di dapat oleh para santri;

1. Para santri dapat mengembangkan bakat untuk berwirausaha.
2. Para santriwan dan santriwati dalam berwirausaha mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri.
3. Menambah uang saku.
4. Menambah pengalaman hidup mandiri.

B. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik yang harus dimiliki oleh wirausahawan menurut (Sagoro, 2013) adalah:

1. Selalu berfikir positif, merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran atau gambaran positif yang dapat membangun perkembangan pikiran, optimis, semangat mencapai kesuksesan.
2. Bekerja keras dan cerdas adalah usaha yang dilakukan wirausahawan serta fokus dan optimal, memanfaatkan waktu dan energi yang dimiliki dengan semangat tinggi untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
3. Disiplin, merupakan ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaan. Baik terhadap waktu, kualitas pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Komitmen tinggi terhadap kemajuan usaha. Komitmen merupakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat baik terhadap diri maupun orang lain yang berorientasi terhadap kemajuan usaha.
5. Mandiri mengelola sendiri tanpa ketergantungan dari pihak lain dalam bertindak dan mengambil keputusan.
6. Kreatif dan inovatif agar mampu bertahan. Karena untuk dapat bersaing, maka wirausahawan harus memiliki daya kreatif yang dilandasi oleh cara berpikir maju.

C. Kegiatan Bazar

Kegiatan bazar di pondok pesantren Nurul Ikhlas merupakan salah satu usaha dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha, yang mana para santri untuk belajar mengolah, mengatur produk yang ingin ditawarkan di pasar. Para santri Nurul Ikhlas yang memiliki *life skill* dalam memasak menjadikan ajang ini sebagai pengembangan memasak dan memasarkan hasil karya memasaknya seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Bazar

Kegiatan Bazar Berkah di pondok pesantren Nurul Ikhlas di pacu dengan terbatasnya penjual di sekitar pondok pesantren serta adanya waktu-waktu tertentu penjangkukan wali santri di pondok pesantren Nurul Ikhlas. Sehingga para santri sangat terbatas untuk memenuhi keinginan dalam berkuliner. Adanya keterbatasan ini menjadikan peluang bagi para santri untuk dapat mengembangkan bakat memasak, berjualan dan menjadi peluang besar bagi para pelaku usaha. Selain itu, pembatasan penjangkukan santri oleh wali santri maka kegiatan bazar ini sangat berpotensi besar untuk meraih keuntungan pasar, karena para santri hanya bisa memenuhi keinginan kuliner juga terbatas. Laporan keuangan dan hasil penjualan Bazar Berkah di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Laporan Keuangan

No	Modal	Pengeluaran			Total
		Barang	Cost	Harga	
	Rp. 550.000				
1		Tepung panir	1	Rp. 18.500	Rp. 18.500
2		Gula	1	Rp. 12.500	Rp. 12.500
3		Tepung terigu	4	Rp. 11.000	Rp. 44.000
4		Kanji	1	Rp. 13.000	Rp. 13.000
5		Pandama	2	Rp. 7.000	Rp. 14.000
6		Femipan	2	Rp. 5.000	Rp. 10.000
7		Ladaku	1	Rp. 10.500	Rp. 10.500
8		Selai	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000
9		Masako	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
10		Mayonais 1 kg	1	Rp. 29.500	Rp. 29.500
11		Minyak goreng 2 lt	2	Rp. 17.000	Rp. 34.000
12		Gula halus putih 1 kg	1	Rp. 26.500	Rp. 26.500
13		Kopi cappuccino	4	Rp. 8.800	Rp. 35.200
14		Kecap 225 ml	1	Rp. 8.700	Rp. 8.700
15		Garam	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
16		Mentega	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000
17		Saus	2	Rp. 7.000	Rp. 14.000
18		Cincau	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
19		Kubis	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000

20	Wortel ¼ kg	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Rp. 181.600
21	Telur	16	Rp. 1.200	Rp. 19.200	Rp. 162.400
22	Kertas minyak	1	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 137.400
23	Gelas	2	Rp. 14.000	Rp. 28.000	Rp. 109.400
24	Sedotan	1	Rp. 8.000	Rp. 8.000	Rp. 101.4000
25	Bawang merah dan putih	1	Rp. 5.000	Rp. 5.000	Rp. 96.400

Tabel 2. Hasil Penjualan Bazar

No	Produk	Cost	Harga	Total
1	Pentol hitam	20	Rp. 5.000.00	Rp. 100.000.00
2	Tahu nyonyor	65	Rp. 2.000.00	Rp. 130.000.00
3	Donat isi	30	Rp. 2.000.00	Rp. 60.000.00
4	Risol mayo	80	Rp. 3.000.00	Rp. 240.000.00
5	Es cupcine	60	Rp. 2.000.00	Rp. 120.000.00
Total				Rp. 650.000.00

Berdasarkan laporan keuangan dan hasil penjualan bazar berkah di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas menunjukkan bahwa mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 209.000,00-

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu Pondok Pesantren Nurul Ikhlas di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Kewirausahaan Santriwati Melalui Kegiatan Bazar Berkah” telah selesai dilaksanakan. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat untuk “Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam peningkatan Kewirausahaan Santriwati Melalui Kegiatan Bazar Berkah” berupa bazar berkah pondok pesantren Nurul Ikhlas dan warga menyambut baik terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Kegiatan bazar membuat jiwa santri menjadi lebih mandiri dan kreatif serta kuat dalam menghadapi persaingan setelah keluar dari pondok pesantren. Melalui kegiatan bazar ini, santriwan santriwati diharapkan mempunyai jiwa *entrepreneur* yang ditunjukkan melalui sifat dan watak berwirausaha secara kreatif dan inofatif.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga desa Pondok Pesantren Nurul Ikhlas di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Andriana, A.N. and Fourqoniah, F. (2020) ‘Pengembangan Jiwa Entrepreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda’, *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(1).

FD, S.A., Muslimatun, S. and Damayanti G, M. (2019) ‘Student-Led Community Service Activities in Indonesia International Institute for Life Sciences (I3I) for Building Collaborative Work And Social Awareness’, *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, pp. 897–901. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.432>.

Firdaus, M. et al. (2022) *Ragam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*, *OSF Preprints*. Available at:

<https://doi.org/10.31219/osf.io/fkhry>.

Hamdan, H. (2018) 'Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi', *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>.

Husaini, F. and Hutar, A.N.R. (2021) 'Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha (Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil & Menengah)', *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(1).

Nurkhin, A. *et al.* (2020) 'Program Peningkatan Kompetensi Wirausaha Halal Food bagi Santri Tahfidz', *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 5(2).

Patimara, D.D. and Pakereng, Y.M. (2021) 'Analisis Pemanfaatan Kredit untuk Pengembangan Usaha (Studi pada Nasabah Pegadaian Cabang Waingapu)', *Jurnal Transformatif Unkriswina Sumba*, 10(2).

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas (2022) *Laporan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Tahun 2022, Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo*.

Prasetyo, W., Tamyiz, M. and Achmadi, F. (2018) 'Pendampingan Peningkatan Kualitas Air Bersih Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP SPAMS) Tirta Wening di Desa Kedungsumur', *Journal of Science and Social Development*, 1(2).

Rahkadima, Y.T., Fitri, M.A. and Wulandari, R.S. (2019) 'Aplikasi Manajemen Keuangan pada UMKM Telur Asin di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo', *Journal of Science and Social Development*, 2(2).

Rahmayanti, A. *et al.* (2018) 'Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Medalem Kecamatan Tulangan-Kabupaten Sidoarjo', *Journal of Science and Social Development*, 1(2).

Rahmi, R. *et al.* (2019) 'Penyuluhan Kewirausahaan bagi Anggota Kelompok Karang Taruna di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), pp. 155–168. Available at: <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.11>.

Sari, D.P. (2018) 'Identifikasi Faktor-Faktor Kegagalan Bisnis pada Le Creme', *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(6).

Suharyono, S. (2017) 'Sikap dan Perilaku Wirausahawan', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 40(56). Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47313/jib.v40i56.422>.